



Meningkatkan Kemampuan Membaca Isi Petunjuk Pemakaian Suatu Alat Melalui Model *The Learning Cell*

Rohani

Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh
E-mail: ani.rohanijeumpa91@gmail.com

Abstract

Reading is one of the four aspects of language skills. The problem that occurs in schools today, reading learning is still less varied. To overcome this problem, serious attention is needed for teachers and skilled in choosing, determining, and using the right method and the correct implementation method, both in the use of media and the application of learning models. One of the learning models that can be applied is the The Learning Cell learning model. This study aims to determine the activities of teachers and students and student responses in implementing learning on the material of reading the contents of the instructions for using a tool through the The Learning Cell learning model for fourth grade students of SD Negeri 4 Peusangan. This study uses a qualitative approach with the type of classroom action research (CAR). The data source in this study was 15 fourth grade students of SD Negeri 4 Peusangan. The data in this study were obtained through tests, observations, interviews and field notes. The results showed that The Learning Cell learning model can improve the learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 4 Peusangan on the material of reading the contents of the instructions for using a tool. This can be seen from the percentage of completion in the first cycle of action reaching 73.33%, and in the implementation of the second cycle of action increasing to 86.67%. The activities of teachers and students in the learning process are included in the very good category and students look very enthusiastic in implementing learning. The results of the interview showed that students enjoy learning in groups, they stated that group learning is more fun than learning individually.

Keywords: *learning outcomes; the learning cell; reading the contents of the instructions.*

Abstrak

Membaca merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Permasalahan yang terjadi di sekolah sekarang, pembelajaran membaca masih kurang bervariasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan perhatian yang serius bagi guru serta terampil dalam memilih, menetapkan, dan menggunakan metode yang tepat dan cara pelaksanaan yang benar, baik dalam penggunaan media maupun penerapan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *The Learning Cell*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa serta respon siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada materi membaca isi petunjuk pemakaian suatu alat melalui model pembelajaran *The Learning Cell* pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Peusangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 4 Peusangan yang berjumlah 15 siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes, observasi, wawancara dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan Model pembelajaran *The Learning Cell* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Peusangan pada materi membaca isi petunjuk pemakaian suatu alat. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan pada tindakan siklus I mencapai 73,33%, dan pada pelaksanaan tindakan siklus II meningkat menjadi 86,67%. Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran sudah termasuk dalam kategori sangat baik dan siswa terlihat sangat antusias dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa senang belajar secara kelompok, mereka menyatakan bahwa belajar kelompok lebih menyenangkan daripada belajar secara individual.

Kata kunci: hasil belajar; the learning cell; membaca isi petunjuk.

I. PENDAHULUAN

Bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia, Bahasa Indonesia menjadikan siswa terampil berbahasa Indonesia. Pembelajaran kebahasaan ditunjukkan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan penggunaan bahasa. Pembelajaran kemampuan berbahasa mencakup aspek keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Membaca merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Berdasarkan penjeasan diatas dapat dikatakan membaca sangatlah penting bagi kehidupan terutama oleh para peserta didik dalam membaca isi petunjuk pemakaian suatu alat.

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat tergantung pada bagaimana siswa mengamati dan mencermati secara teliti keterangan petunjuk penggunaan

yang tertera pada suatu alat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca isi petunjuk suatu alat, guru seharusnya bijak mengarahkan siswa untuk berani berbicara dan menjelaskan petunjuk tersebut dengan menggunakan bahasa Indonesia yang tepat, serta memperhatikan pilihan kata yang sesuai dengan petunjuk penggunaan yang dibaca. Kemudian, membaca memiliki peranan penting dalam mempelajari materi membaca isi petunjuk pemakaian suatu alat. Oleh karena itu, seorang guru harus menyampaikan materi dengan baik dan benar agar tidak terjadinya miskonsepsi dan cara penyampaian materi yang tidak maksimal. Guru dapat menggunakan model ataupun pendekatan pembelajaran yang bervariasi atau inovasi.

Kondisi proses pembelajaran yang berlangsung selama ini di SD Negeri 4 Peusangan pada materi membaca isi petunjuk suatu alat belum berjalan secara maksimal. Dari observasi yang telah dilakukan masih banyak siswa yang kurang memahami mengenai penggunaan isi petunjuk suatu alat tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan perhatian yang serius bagi guru serta terampil dalam memilih, menetapkan, dan menggunakan metode yang tepat dan cara pelaksanaan yang benar, baik dalam penggunaan media maupun penerapan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *The Learning Cell*. Model pembelajaran ini merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan agar siswa-siswa lebih mengerti dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam materi membaca isi petunjuk suatu alat. Selain itu model pembelajaran ini membuat proses belajar mengajar aktif dan efektif.

Model pembelajaran *The Learning Cell* merupakan suatu bentuk belajar kooperatif dalam berpasangan, di mana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama. Model pembelajaran *The Learning Cell* memiliki kelebihan dapat mempermudah persepsi siswa terhadap suatu materi yang diajarkan karena menggunakan bahan bacaan yang sama, interaksi belajar sangat baik karena siswa diberikan mencari pasangan sesuai dengan yang mereka senangi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa serta respon siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada materi membaca isi petunjuk pemakaian suatu alat melalui model pembelajaran *The Learning Cell*.

II. KAJIAN LITERATURE

Membaca

Kemampuan siswa dalam membaca menjadi salah satu penentu keberhasilan anak didik dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Seperti yang telah diketahui, bahwa sebagian besar ilmu pengetahuan yang diberikan dalam bentuk tulisan sehingga menuntut siswa untuk melakukan aktivitas membaca agar memperoleh pengetahuan. Maka, kemampuan membaca memiliki kedudukan yang penting dalam pendidikan dan pengajaran. Kemampuan membaca tidak diperoleh secara alamiah, tetapi harus melalui proses pembelajaran terlebih dahulu.

Model Pembelajaran *The Learning Cell*

Model "Sell Belajar" pertama kali dikembangkan oleh Goidsahmid dari Swiss Federal institute of technology di Lausannec 197. Menurut Istarani (2011:228) "*Learning Cell* membentuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, di mana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama". Salah satu dari beberapa sistem terbaik untuk membentuk pasangan peserta didik belajar dengan efektif adalah "*Learnig Cell*". Agus Suprijono (2013:122) mendefinisikan metode *the learning cell* merupakan suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Karena penelitian ini adalah berbentuk kata-kata dan analisis dalam bentuk uraian atau penjelasan. Sugiyono (2008:4) mengungkapkan bahwa "penelitian kualitatif mempunyai latar yang alami seperti sumber dan peneliti di pandang instrument kunci. Penelitian kualitatif juga bersifat deskriptif yang lebih mementingkan proses dari pada hasil".

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan membahas tentang paparan data dan pembahasan. Penelitian ini terdiri dari II siklus yang diamati oleh dua orang pengamat terhadap aktivitas guru dan siswa di SD Negeri 4 Peusangan pada siswa kelas IV dengan menggunakan model *The Learning Cell* pada materi Membaca Isi Petunjuk Pemakaian Suatu Alat. Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan di jelaskan dalam tiga tahapan yang terdiri dari paparan data tindakan siklus I, dan paparan data tindakan siklus II. Berdasarkan uraian di atas maka, hasil penelitian dan pembahasan pada bab ini akan dijelaskan sebagai berikut.

Table 1. Observasi Terhadap Kegiatan Guru

Tahap	Indikator	Pengamat 1 Pengamat 2			
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
Awal	Guru memberi salam kepada siswa	4	a, c dan d	4	a, b dan c
	Guru mengajak siswa untuk berdo'a dan meminta salah satu siswa memimpin do'a.	4	a, b dan d	4	a, b dan c
	Guru memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran.	4	a, b dan d	4	a, b dan c
	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	5	semua	5	semua
	Guru menyampaikan materi pembelajaran.	5	semua	4	a, b dan c
Inti	Sebagai persiapan, guru memberikan tugas membaca sebuah teks prosedur tentang membuat kincir angin sederhana sebagai sumber energi.	4	a, c dan d	4	a, c dan d
	Guru membagikan LKS dan meminta siswa untuk mempraktikkan teks petunjuk yang dibaca.	4	a, c dan d	4	a, c dan d
	Guru meminta siswa berpasangan dengan mencari kawan yang disenangi, siswa A memulai dengan membacakan teks petunjuk membuat kincir angin sederhana dan dipraktikkan oleh siswa B.	4	b, c dan d	5	semua
	Setelah itu, giliran siswa B membacakan teks petunjuk membuat kincir angin sederhana dan dipraktikkan oleh siswa A.	4	a, c dan d	5	semua
	Guru kemudian meminta siswa A menanyakan pertanyaan kepada siswa B dan dijawab oleh siswa B.	4	a, b dan d	4	a, b dan d
	Setelah mendapatkan jawaban dari pertanyaan dan telah dilakukan koreksi oleh siswa B, kemudian giliran siswa B yang bertanya dan dijawab oleh siswa A. Begitu seterusnya sampai semua pertanyaan terjawab.	4	a, b dan c	4	a, b dan c
Akhir	Guru bersama siswa menarik kesimpulan.	5	semua	5	semua
	Memberikan penguatan dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.	4	a, b dan d	4	a, b dan d
Jumlah		55		56	

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran siklus I berlangsung dikelas IV SD Negeri 4 Peusangan. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu guru kelas IV sebagai pengamat 1 dan teman sejawat dari Prodi PGSD Universitas Almuslim.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang telah peneliti temukan mulai dari pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus I dan tindakan siklus II ditemukan bahwa model pembelajaran *The Learning Cell* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu model pembelajaran *The Learning Cell* dapat membuat siswa lebih aktif dan lebih *bersemangat* dalam belajar. Selain itu, model pembelajaran *The Learning Cell* juga dapat membiasakan siswa untuk saling bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompoknya, dan sangat menyenangkan dan tidak membosankan dalam belajar, dengan demikian prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan. Seperti dikemukakan Suprijono (2013:122) mendefinisikan metode *the learning cell* merupakan suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama.

Keberhasilan pembelajaran ditinjau dari dua segi yaitu, segi proses dan segi hasil. Adapun hasil tes akhir tindakan siklus I diperoleh 73,33% siswa mendapat skor ≥ 65 . Persentase ketuntasan tes akhir siklus I. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada tindakan siklus I mencapai skor 85,39% dan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada tindakan siklus I diperoleh skor 79,23%. Berdasarkan kriteria proses yang ditetapkan, proses pembelajaran terhadap aktivitas peneliti sudah berlangsung dengan baik, sedangkan terhadap aktivitas siswa masih dalam kategori cukup dan belum sesuai dengan yang direncanakan.

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus I belum mencapai kriteria yang ditetapkan, baik dari segi proses maupun hasil pembelajaran. Karena itu peneliti perlu melaksanakan tindakan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada tindakan siklus I. Hasil tes akhir siswa siklus tindakan II persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 meningkat mencapai 86,67%. Adapun persentase ketuntasan tes akhir siklus II dapat dilihat pada Grafik 4.3 berikut. Sedangkan hasil observasi terhadap kegiatan peneliti pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh persentase 83,84%, dan observasi terhadap kegiatan siswa diperoleh persentase 86,67%. Persentase aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *The Learning Cell* pada materi kemampuan membaca isi petunjuk menunjukkan peningkatan, baik dalam segi hasil maupun proses. Pada saat pembelajaran peneliti selalu mengawasi dan membimbing setiap kegiatan siswa dan membantu siswa bila ada yang kurang jelas dan belum dipahami sehingga siswa benar-benar memahami materi.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SD Negeri 4 Peusangan diperoleh kesimpulan-kesimpulan model pembelajaran *The Learning Cell* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Peusangan pada materi Membaca isi petunjuk pemakaian suatu alat. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan pada tindakan siklus I mencapai 73,33%, dan pada pelaksanaan tindakan siklus II meningkat menjadi 86,67%, Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran sudah termasuk dalam kategori sangat baik dan siswa terlihat sangat antusias dalam pelaksanaan pembelajaran dan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa senang belajar secara kelompok, mereka menyatakan bahwa belajar kelompok lebih menyenangkan daripada belajar secara individual. Ketiga subjek menyatakan bahwa pemahaman mereka bertambah baik setelah diberikan tindakan ulang, kendala yang dihadapi sebelumnya sudah dapat teratasi.

VI. DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- DP.Tampubolon. 1987. *Kemampuan Membaca (Teknik Membaca Efektif dan Efisien)*. Bandung: Angkasa
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Rofi'ah. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Dengan Metode Investigasi Kelompok dan Media Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Tegal*. Universitas Negeri Semarang
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Aksara Bandung
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yokyakarta: Pustaka Insan Madani